

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWAPADAPEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN PENGGUNAAN MEDIA  
TELEPON MAINAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
ROSI PIRMANSYAH  
NIM. F34211118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN PENGGUNAAN MEDIA TELEPON MAINAN

**Rosi Pirmansyah, H. Zainuddin Dan Sukmawati**

PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

*Email* : Rosi\_Pirmansyah@yahoo.co.id

**Abstract:** Improved student learning motivation In Natural Sciences Learning With Media Usage Phone Toys. This study aims to increase the motivation to learn science through the use of Media Phone Toys. This research is Classroom Action Research (Classroom Action Research) in collaboration with classroom teachers. This can be seen in the observation sheet, the average percentage of students' motivation are intrinsically the base line is equal to 12.68%, while in the first cycle there is a difference of 54.11% amounting to 41.43% and then from the first cycle of 54, 11% to 63.46% for the second cycle there is a difference of 9.35% in general, the data obtained thus concluded occurred peningkatan Dengan media research through the use of a toy phone can be used to increase students' motivation to study Natural Sciences.

**Keywords:** motivation to learn, IPA, Use of Media Telephone Toys.

**Abstrak:** Peningkatan Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penggunaan Media Telepon Mainan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penggunaan Media Telepon Mainan. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berkolaborasi dengan guru kelas. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi belajar siswa secara instrinsik pada *base line* yaitu sebesar 12,68% sedangkan pada siklus I sebesar 54,11% terdapat selisih sebesar 41,43% kemudian dari siklus I sebesar 54,11% ke siklus II sebesar 63,46% terdapat selisih sebesar 9,35% Secara umum dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan Dengan demikian penelitian melalui penggunaan media telepon mainan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, IPA, Penggunaan Media Telepon Mainan.

**P**endidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya, (L. Andriani Purwastuti, dkk, 2002 : 1).

Pendapat diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang esensial dalam kehidupan untuk memajukan diri sendiri, masyarakat, negara serta dunia internasional. Pendidikan perlu didukung agar mampu menjawab perubahan jaman.

Menurut Fasli Jalal, Dkk (Arif Rohwan, 2003 : 65) upaya peningkatan mutu pendidikan oleh semua bangsa termasuk Indonesia berawal dari adanya persoalan yakni masih dirasakannya mutu pendidikan yang rendah, misalnya di Indonesia disebabkan oleh mutu dan distribusi tenaga kependidikan masih kurang memadai, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum tidak sesuai, dan lingkungan belajar kurang mendukung.

Menurut Mulyasa (2006 : 35) guru merupakan suatu bidang profesi yang memiliki satu kesatuan peran sekaligus sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih yang saling terkait. Peran yang satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan, masing-masing memiliki sejumlah fungsi yang dilaksanakan dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru yang baik dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para siswanya agar mempunyai motivasi yang tinggi, dan memberikan dorongan yang positif. Oleh karena itu guru harus mengetahui metode – metode pembelajaran sebagai bagian dalam perencanaan mengajarnya, agar siswa dapat memahami apa diberikan oleh gurunya secara seksama. Metode yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

Achmad Badawi (1990: 31-35) Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Sekolah atau guru selama ini masih mengandalkan adanya metode ceramah dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa seperti menyampaikan informasi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya duduk diam, mendengar, mencatat, dan kemudian menghafal. Kegiatan ini berlangsung secara monoton sehingga seringkali mengakibatkan kebosanan dan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Menurut Usman Samatowa (2006:2). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang. Materi pembelajaran IPA merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar melalui penyelidikan, penyusunan, pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor dari penyebab kurang berhasilnya proses belajar pada anak didik. Motivasi belajar siswa merupakan komponen yang berperan sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar anak didik. Rendahnya motivasi siswa untuk disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep,

2. kurangnya sikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajari, Dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung rendahnya motivasi peserta didik disebabkan juga oleh kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dalam setiap pembelajaran IPA, siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk belajar Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran pendidikan IPA.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain. IPA juga merupakan ilmu dasar atau "*basic science*", yang penerapannya sangat dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironisnya IPA dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, motivasi mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi sangat kurang. Dalam pembelajaran IPA, terutama kelas rendah banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapai tujuan belajar. Karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajar, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak. Melalui tingkat belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya ada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada bidang studi IPA. Media pembelajaran berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan Media pembelajaran khususnya bidang studi IPA didasari kenyataan bahwa pada bidang studi IPA terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi energi dalam kehidupan dengan pokok bahasan bentuk energi. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran/alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini diduga pula dapat

membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya pada bidang studi IPA.

Kenyataan yang ada, penggunaan Media Pembelajaran di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru IPA menggunakan media Pembelajaran/alat peraga dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbul kesadaran akan pentingnya penggunaan Media/alat peraga serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pengajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas III SD Negeri 03 kelampai 07 Februari 2013, saat melaksanakan kegiatan penelitian, ditemukan bahwa pengajaran IPA belum dilaksanakan secara optimal. hal ini dapat di lihat dari pemilihan metode belajar yang digunakan, guru hanya menjelaskan dan menggunakan metode ceramah saja tanpa memberikan contoh nyata. Kurangnya media pembelajaran/alat peraga yang diperlukan dalam proses pemberian materi IPA. Guru bersikap malas untuk kreatif membuat media pembelajaran/alat peraga sederhana yang menunjang proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat pemahaman siswa hilang dan terlupakan dari ingatannya. Adapun hasil pengamatan awal (*base line*) di peroleh data bahwa persentase motivasi instrinsik siswa adalah 12,68% sedangkan pada persentase motivasi ekstrinsik siswa adalah 8,66. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dengan kata lain motivasi belajar yang diharapkan terjadi secara optimal sedangkan kenyataan hanya 12,68% kondisi ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut dan harus ditemukan penyelesaiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba menggunakan Media Pembelajaran khususnya media telepon Mainan dalam pembelajaran IPA sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di sekolah dasar. Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Penggunaan Media Pembelajaran/Media Telepon Mainan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai”

Secara umum rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan Media Telepon Mainan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi energi getaran kelas III SD Negeri 03 Kelampai ?

Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Telepon Mainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Telepon Mainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Media Telepon Mainan pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?

Adapun tujuan umum dari Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada materi energi getaran kelas III SD Negeri 03 kelampai melalui penggunaan Media Telepon Mainan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Telepon Mainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Telepon Mainan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan Media Telepon Mainan pada materi energi getaran dalam pembelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai.

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dkk (2002 : 182) motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Guru harus selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

Menurut Woolfolk (Conny R. Semiawan 1998 : 289) menegaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan internal untuk menaikkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku. Dengan kata lain bahwa motivasi merupakan salah satu penyebab yang sangat penting akan muncul perilaku seseorang.

Menurut Biggs dan Telfer, 1987 (Dimiyanti dan Mudjiono 2002 : 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar yang menyebabkan timbulnya keinginan belajar yang kuat pada diri siswa. Siswa akan lebih terarah, tergerakkan pada tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemauan yang baik dan sehat dari guru secara terus menerus perlu dibangun dengan membangun motivasi anak untuk memungkinkan anak dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan. Seorang guru seyogyanya secara terus menerus membimbing anak untuk mencoba belajar mengidentifikasi berbagai persoalan, dan merumuskan berbagai alternatif pemecahan dan perbaikan terhadap persoalan, sehingga siswa dapat dengan sendirinya memiliki keterampilan handal untuk menemukan dan memecahkan masalah, baik datangnya dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan sosial dan fisiknya. (Conny R. Semiawan 1998/1999 : 294-296).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005 : 62) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu :

1. Mengarahkan (*directional function*).

2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intristik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, Rusyan (Syaiful Sagala 2006 : 55)

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Dimyanti dan Mudjiono 2002 : 85)

Menurut Sardiman (2006 : 85) tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan seperti itu perbuatan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Diharap dengan menyeleksi apa yang harus dikerjakan tujuan menjadi terfokus hanya pada tugas yang dikerjakan.

Media Pembelajaran dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Nana Sudjana (1987 : 99) mengatakan Media Pembelajaran/alat peraga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya karena berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Peranan alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Nasution (1985 : 100) “Media Pembelajaran adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian media pembelajaran atau *audio-visual aids* (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran (Suhardi, 1978 : 11). Sumadi (1972 : 4) mengemukakan bahwa Media/alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui pancaindera. ini sesuai dengan pendapat seorang psikolog, Hamzah (Abu Ahmadi dan Supriyono

2004 : 12) bahwa “seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibaca”.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Nana Sudjana (1987 : 99-100) menyebutkan enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar, keenam fungsi tersebut adalah :

- a. Penggunaan Media pembelajaran/alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk memujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan Media Pembelajaran/alat peraga merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Media/Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Penggunaan Media Pembelajaran/alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan Media Pembelajaran/alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan Media Pembelajaran/alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Nilai yang terkandung dalam penggunaan Media/alat peraga menurut Nana Sudjana (1987 : 100) dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Dengan Media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, dapat mengurangi verbalisme.(hal yang tidak mudah dipahami oleh siswa)
- b. Dengan Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Dengan Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.



## METODE

penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (sumanto, 1995 : 75).

Metode deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi dan sifat eksplanasi deskriptif. studi dan sifat eksplanasi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian, misalnya proses asesmen dan evaluasi. Asesmen dan evaluasi berusaha mendeskripsi status dan keadaan pada satu waktu tertentu. Dalam bidang pendidikan, asesmen dan evaluasi biasanya digunakan untuk mendeskripsi kemajuan yang dicapai oleh siswa pada kurun waktu tertentu (sumanto 1995 : 78). Konsep yang terbatas melihat istilah deskriptif sebagai sekedar kegiatan yang dangkal hanya terdiri atas pengumpulan data, tabulasi, dan penuturan data. sebenarnya, sebagai sebuah metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan dalam. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disusun untuk memecahkan sesuatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2006 : 3) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 96) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau ke sekolah tempat guru mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Nasution (1988) menyatakan. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun

selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Subjek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas III SD Negeri 03 kelampai kecamatan meranti kabupaten landak. oleh karena itu, seluruh siswa khususnya siswa kelas III akan mengalami tindakan dengan mengikuti alur pembelajaran yang sebenarnya. dengan menerapkan penggunaan alat peraga, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 kelampai kecamatan meranti kabupaten Landak, pelaksanaannya dimulai pada tanggal 10 januari sampai dengan tanggal 20 february 2013, pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas III yang berjumlah 43 orang, laki-laki 19 siswa dan perempuan berjumlah 24 siswa, objek penelitian yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang. Dengan motivasi, ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Contoh motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut. Seorang siswa yang mempunyai motivasi ingin lulus dalam mata pelajaran tertentu maka dia akan belajar tekun pada pelajaran tersebut. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi maka akan belajar malas-malasan pada mata pelajaran tersebut. Motivasi Intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Akan tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi Ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan dengan perbuatan yang dilakukan, tetapi menjaga penyertanya.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Dengan demikian penelitian ini mempunyai harapan/target yang ingin dicapai adalah 63%. Dari hasil rata-rata motivasi instrinsik siswa.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Indikator Yang Tampak}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

## **Tahapan Perencanaan**

pada tahap perencanaan ini, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi yaitu ibu Rosalina, yang merupakan guru mata pelajaran dan wali kelas III untuk merencanakan tindakan sebagai berikut.

1. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
3. Mempersiapkan materi pembelajaran.
4. Mempersiapkan topik-topik diskusi.
5. Mempersiapkan alat/media pembelajaran.
6. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang akan dilakukan.
7. Membuat alat observasi dan alat evaluasi.

## **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran dengan penggunaan alat peraga yang sudah dirancang. Penelitian atau pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dirancangnya juga akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan mengadakan kolaborasi bersama ibu Rosalina sebagai guru kelas dan guru mata pelajaran IPA kelas III. Banyaknya pertemuan yaitu 1 x dengan waktu 2 jam pelajaran selama 70 menit.

## **Tahap Observasi**

Observasi akan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tentang motivasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan observasi tentang penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.

## **Tahapan Refleksi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus 1, peneliti bersama guru kolaborasi yaitu Rosalina, melakukan refleksi dengan melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti bersama guru kolaborasi merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

Analisis data yang berhubungan dengan motivasi siswa dilakukan dengan menghitung persentase motivasi belajar siswa baik secara instrinsik maupun ekstrinsik. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Sudijono (2008 : 43 ) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Analisis data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengajar dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru.

## Penyajian Data

Penyajian data oleh peneliti berupa tabel Kategori Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan perhitungan tersebut, kemudian dibandingkan dengan tolak ukur menurut Ngalim Purwanto (2008 : 103), sebagai berikut :

**Tabel : Kategori Peningkatan Motivasi Belajar**

No	Interval Peningkatan	Jenjang Kenaikan (%)	Keterangan
1.	Sangat tinggi	81 – 100	A
2.	Tinggi	61 – 80	B
3.	Sedang	41 – 60	C
4.	Rendah	21 – 40	D
5.	Sangat rendah	0 – 20	E

## Indikator Kinerja

Indikator kinerja ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang. Dengan motivasi, ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Contoh motivasi belajar seorang siswa adalah sebagai berikut. Seorang siswa yang mempunyai motivasi ingin lulus dalam mata pelajaran tertentu maka dia akan belajar tekun pada pelajaran tersebut. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi maka akan belajar malas-malasan pada mata pelajaran tersebut.

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penggunaan Media Telepon Mainan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai ”diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan dilaksanakan bersama guru kolaborator yaitu Rosalina dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 03 Kelampai yang berjumlah 43 orang dengan 2 siklus penelitian.Motivasi instrinsik,dijabarkan menjadi 11 indikator kinerja berupa, Keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru, Kesungguhan siswa untuk mencatat materi pembelajaran, Keinginan siswa melakukan peragaan dengan menggunakan media pembelajaran/alat peraga, Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Kreativitas siswa dalam melakukan peragaan dengan menggunakan alat peraga, Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan, Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis, Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, Dengan bersungguh-sungguh siswa berpikir mencari jawaban sendiri, Keinginan siswa untuk bekerja sama dengan teman

sebangku, Dengan bersungguh-sungguh siswa melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang dilaksanakan, yaitu 12,68% pada *base line* menjadi 54,11% pada siklus I dengan selisih sebesar 41,43% kemudian dari siklus I 54,11% menjadi 63,46% ke siklus II dengan selisih sebesar 9,35%. Adapun selisih keseluruhan *base line* ke siklus II ialah 50,78%. Demikian lah kenaikan motivasi instrinsik dapat dikategorikan meningkat.

Motivasi ekstrinsik dijabarkan menjadi 11 indikator kinerja berupa Siswa menyimak materi saat guru stimulus, Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya, Dengan ditunjuk guru siswa disuruh melakukan peragaan didepan kelas, Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan, Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis, Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi, Atas saran guru siswa berpikir mencari jawaban sendiri, Setelah diberi stimulus siswa bekerjasama dengan teman sebangku, Setelah diberi stimulus siswa berdiskusi dengan kelompok, Dengan dituntun guru siswa melakukan peragaan dengan menggunakan alat peraga, Dengan disuruh guru siswa berani mengemukakan pendapat mengenai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* dari terhadap siklus yang dilaksanakan yaitu 8,66% pada *base line* menjadi 45,87% pada siklus I dengan selisih sebesar 37,21% kemudian dari siklus I 45,87% menjadi 18,81% ke siklus II dengan selisih 27,06%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II ialah 10,15%. Dengan demikian kenaikan motivasi ekstrinsik dapat dikategorikan menurun. Semakin tinggi motivasi instrinsik yang dimiliki siswa berbanding terbalik dengan dengan motivasi ekstrinsiknya yang mana apabila siswa memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan keinginan yang tinggi maka tanpa disuruh pun siswa telah mau untuk mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dibantu oleh guru kolaborator dan teman sejawat sebagai observer langkah – langkah pembelajaran melalui penggunaan media telepon mainan adalah sebagai berikut:

- 1) **Pendahuluan.** (1) Guru Mengkondisikan kelas (2) Guru memberi Salam dan mengecek kehadiran siswa (3) guru menanyakan tentang suara/bunyi yang terjadi pada gitar. (4) Informasi materi dan tujuan pembelajaran.
- 2) **Kegiatan Inti.** (1) Guru mengemukakan suatu permasalahan yang berbentuk suatu pertanyaan berhubungan dengan pengertian bentuk energi. (2) Siswa menyebutkan contoh benda-benda bergetar yang sering didengarkan dalam kehidupan sehari-hari berupa bunyi/suara. (3) Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan dan peragaan menggunakan kaleng bekas yang dibuat menjadi telepon mainan. (4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk melakukan peragaan dengan menggunakan telepon mainan. (5) Guru menjelaskan kaitannya dengan percobaan dan peragaan, bahwa kaleng yang disambung benang pada kedua ujung kaleng tersebut, akan menghantarkan getaran berupa suara melalui zat perantara yaitu, udara. (6) Guru menugaskan setiap kelompok mendiskusikan hasil percobaan dan peragaan yang sudah dilakukan. (6) Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok. (7) Membimbing siswa dengan tanya jawab tentang terjadinya energi getaran yang terdapat pada telepon mainan atau benda yang bergetar.

- 3) **Kegiatan Penutup** (a) Siswa bersama guru merangkum materi pembelajaran.(b) Guru melaksanakan penilaian akhir. (c) Guru mengadakan refleksi dan tindak lanjut.(d) Salam penutup.

### **Hasil Observasi Guru**

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran(Media Telepon Mainan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 03 Kelampai, terjadi peningkatan dari IPKG 1/ lembar observasi guru siklus I dengan rata – rata skor 3,77 dan peningkatan dari IPKG 2/ lembar observasi guru siklus I dengan rata – rata skor 3,83. Terdapat selisih 6 skor. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran(Media Telepon Mainan)untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas III SDN 03 Kelampai terjadi peningkatan dari IPKG 1/lembar observasi guru siklus 2 dengan rata – rata skor 3,90 dan peningkatan dari IPKG 2/lembar observasi guru siklus 2 dengan rata – rata skor 3,98. Terdapat selisih 8 skor.

### **Hasil Observasi Motivasi Siswa**

Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi belajar siswa secara instrinsik pada *base line*yaitu sebesar 12,68% sedangkan pada siklus I sebesar 54,11% terdapat selisih sebesar 41,43% kemudian dari siklus I sebesar 54,11% ke siklus II sebesar 63,46% terdapat selisih sebesar 9,35%. Penggunaan Media Telepon Mainan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi belajar siswa secara ekstrinsik pada *base line*yaitu sebesar 8,66% sedangkan pada siklus I sebesar 45,87% terdapat selisih sebesar 37,21% kemudian dari siklus I sebesar 45,87% ke siklus II sebesar 18,81% terdapat selisih sebesar 27,06%.

### **Pembahasan**

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Data tersebut didapat dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (Base line) untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya penggunaan media pembelajaran/alat peraga dalam pembelajaran. Pengamatan awal tersebut dilaksanakan pada hari kamis 07 Februari 2013 pukul 7:30 – 9:00 WIB di kelas III SD Negeri 03 kelampai .

Langkah-langkah pelaksanaan pengamatan awal (Base line). yaitu :

1. Persiapan dan perencanaan lembar observasi awal (*Base line*)
  - a) Menyiapkan lembar observasi siswa
  - b) Berkoordinasi kepada guru kolaborator mengenai waktu pelaksanaan observasi awal.
1. Pelaksanaan pengamatan awal (*Base line*)
  - a) Guru kolaborator melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.

Bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru kolaborator, observer mengamati motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan lembar observasi siswa pada saat pengamatan awal.

Perencanaan pembelajaran siklus I

1) Melakukan pertemuan bersama guru kolaborator pada hari jumat 8 februari 2013. Pertemuan bersama guru kolaborator ini antara lain membahas pelaksanaan penelitian siklus 1, persiapan apa saja yang diperlukan, serta penjelasan umum dari peneliti kepada guru kolaborator mengenai pembelajaran dengan penggunaan media/alat peraga.

2) Melakukan pertemuan kembali bersama guru kolaborator pada hari selasa 12 februari 2013. Pertemuan bersama guru kolaborator ini bertujuan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu mendeskripsikan penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 1.

3) Menyiapkan media/alat peraga telepon mainan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

4) Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus I kamis 14 februari 2013 saat pembelajaran IPA berlangsung pada siswa kelas III SD Negeri 03 Kelampai, diadakan refleksi oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1.

Kelebihan yang terjadi pada siklus 1 antara lain :

1. Guru menguasai materi pelajaran dan kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga.
2. Semua siswa hadir sehingga memudahkan dalam pengaturan kelompok seperti yang sudah direncanakan.
3. Terjadi peningkatan yang signifikan dari persentase *base line* terhadap siklus 1

Kekurangan yang terjadi pada siklus 1 antara lain :

1. Pemanfaatan waktu yang tidak terarah/efisien pada saat melakukan peragaan oleh siswa dan pada saat melakukan diskusi kelompok.
2. Keterlambatan guru memulai pembelajaran dari jadwal dan jam yang sudah ditentukan.

a. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus 2, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus 1 dapat diperbaiki pada siklus 2.

Perencanaan Pembelajaran Siklus 2

1. Melakukan pertemuan bersama guru kolaborator pada hari Sabtu 16 februari 2013. Pertemuan bersama guru kolaborator ini antara lain membahas mengenai hasil refleksi pada siklus 1 dan memilih materi pelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu mendeskripsikan tentang energi getaran dan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- b. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pelaksanaan siklus 2
2. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu 20 februari 2013 selama 75 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 10.25 – 11.35 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 43 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan Motivasi Belajar siswa dengan menggunakan Media Telepon Mainan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran (Media Telepon Mainan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 03 Kelampai, terjadi peningkatan dari IPKG 1/ lembar observasi guru siklus I dengan rata – rata skor 3,77 dan peningkatan dari IPKG 2/ lembar observasi guru siklus I dengan rata – rata skor 3,83. Terdapat selisih 6 skor. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran (Media Telepon Mainan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas III SDN 03 Kelampai terjadi peningkatan dari IPKG 1/ lembar observasi guru siklus 2 dengan rata – rata skor 3,90 dan peningkatan dari IPKG 2/ lembar observasi guru siklus 2 dengan rata – rata skor 3,98. Terdapat selisih 8 skor. (3) Penggunaan Media Telepon Mainan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 03 Kelampai. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi belajar siswa secara instrinsik pada *base line* yaitu sebesar 12,68% sedangkan pada siklus I sebesar 54,11% terdapat selisih sebesar 41,43% kemudian dari siklus I sebesar 54,11% ke siklus II sebesar 63,46% terdapat selisih sebesar 9,35%. (4) Penggunaan Media Telepon Mainan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 03 Kelampai. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata persentase untuk motivasi belajar siswa secara ekstrinsik pada *base line* yaitu sebesar 8,66% sedangkan pada siklus I sebesar 45,87% terdapat selisih sebesar 37,21% kemudian dari siklus I sebesar 45,87% ke siklus II sebesar 18,81% terdapat selisih sebesar 27,06%.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat memotivasi siswa baik secara instrinsik maupun ekstrinsik. (2) Rendahnya motivasi siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu. (3) Motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan Media Pembelajaran/ alat peraga baik visual (realita) maupun audio visual. Agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi langsung



dalam proses pembelajaran.(4) Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa. Motivasi menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.(5) Motivasi belajar juga mempunyai peranan penting bagi guru. Diharapkan dari motivasi belajar tersebut terdapat manfaat bagi guru diantaranya. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, artinya membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Selanjutnya memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Asdi Mahastaya.
- Arif Sadiman, dkk. (1986). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Andriani Purwastuti. (2002) . *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta .
- Asrori, M dkk (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Peningkatan Kompetensi Guru)*. Yogyakarta : MultiPress.
- Bahri Syaiful Djamarah & Zain Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA. PT Asdi Mahasatya.
- Conny R Semiawan (1998/1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Ditjen Pendidikan Tinggi. Depdikbud. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologin Proses Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan, Aplikasi Metode kualitatif dan statistik dalam penelitian*. Yogyakarta. 1995.
- Sardiman. (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. (2005) *.Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.